

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen motorik halus bagi anak *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Metode penelitian merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting, yaitu membantu peneliti dalam menjelaskan langkah-langkah yang diambil peneliti dalam mencapai sebuah tujuan sebuah penelitian. Penelitian dilaksanakan dengan dua tahap, yaitu tahap pengkajian teori dan pengembangan instrumen asesmen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan kuantitatif dilakukan berdasar pada pembuatan tes terstruktur yang memerlukan standarisasi dan norma representative. Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini maksudnya menguji coba instrumen asesmen motorik halus yang telah dikembangkan kepada peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia sehingga menghasilkan instrumen yang baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian eksperimen pada umumnya. Perbedaan berdasarkan kepada tujuan dari penelitian yaitu mengembangkan suatu alat ukur yang nantinya akan dilakukan perbaikan oleh beberapa ahli dibidangnya lalu kemudian diuji coba hingga menghasilkan suatu produk yang tepat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen motorik halus dilakukan di salah satu sekolah luar biasa di Bandung yaitu SLB-D YPAC Bandung yang beralamatkan di Jl. Mustang No.46 Kel. Sukawarna, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Telp/Fax (022) 201474, Email slbdypac@gmail.com.

C. Responden Penelitian

27

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Responden dari penelitian ini adalah tiga guru kelas beserta tiga peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* atau teknik penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan atau alasan dalam memilih responden dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang mengalami hambatan *cerebral palsy* spastik quadriplegia, memiliki potensi untuk melakukan *activity daily living* secara mandiri, dan memiliki kemampuan dalam bahasa reseptif. Peserta didik yang menjadi responden penelitian berinisial AY, VR, dan TS. Profil singkat responden adalah sebagai berikut.

❖ **Data Peserta Didik I**

1. Biodata Peserta Didik
 - a. Nama Peserta Didik : VR
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 5 November 2004
 - d. Agama : Islam
 - e. Alamat : Jl. Sukimun No.39
RT/RW 01/04 Baros,
Cimahi
 - f. Sekolah : SLB-D YPAC Bandung
 - g. Hambatan : *Cerebral Palsy* Spastik
Quadriplegia
 - h. Profil singkat : Hambatan pada keempat anggota gerak yaitu kaku, menggunakan kursi roda, belum mampu berdiri, merangkak menggunakan sikut, dominasi tangan kiri (kuat), belum mandiri dalam *Activity Daily Living*, dan sudah mampu berkomunikasi meskipun terkadang menggunakan isyarat.
2. Orangtua Peserta Didik/ Wali
 - a. Nama Ayah/ Ibu : AH
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 27 Januari 1961
 - c. Pendidikan : SMA
 - d. Pekerjaan : PNS

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

e. Alamat : Jl. Sukimun No.39
RT/RW 01/04 Baros,
Cimahi

❖ Data Peserta Didik II

1. Biodata Peserta Didik
 - a. Nama Peserta Didik : AY
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 4 Juli 2006
 - d. Agama : Islam
 - e. Alamat : Gg.Satata Sariksa III
RT/RW 05/07, Babakan
Tarogong, Bojongloa Kaler
 - f. Sekolah : SLB-D YPAC Bandung
 - g. Hambatan : *Cerebral Palsy* Spastik
Quadriplegia
 - h. Profil singkat : Hambatan pada keempat
anggota gerak yaitu kaku, menggunakan kursi roda,
belum mampu berdiri, dominasi tangan kiri (kuat),
belum mandiri dalam *Activity Daily Living*, dan sudah
mampu berkomunikasi dengan cukup baik.
2. Orangtua Peserta Didik/ Wali
 - a. Nama Ayah/ Ibu : YS
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 07 Juli 1979
 - c. Pendidikan : SLTA
 - d. Pekerjaan : Karyawan Swasta
 - e. Alamat : Gg.Satata Sariksa III
RT/RW 05/07, Babakan
Tarogong, Bojongloa Kaler

❖ Data Peserta Didik III

1. Biodata Peserta Didik
 - a. Nama Peserta Didik : TS
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 2 Maret 2002
 - d. Agama : Islam
 - e. Alamat : Jl. Mentor No. 67/12
Sukaraja
 - f. Sekolah : SLB-D YPAC Bandung
 - g. Hambatan : *Cerebral Palsy* Spastik
Quadriplegia
 - h. Profil singkat : Hambatan pada keempat anggota gerak yaitu kaku, menggunakan kursi roda, belum mampu berdiri, dominasi tangan kiri (kuat), belum mandiri dalam *Activity Daily Living*, dan belum mampu berbicara.
2. Orangtua Peserta Didik/ Wali
- a. Nama Ayah/ Ibu : MT
 - b. Tempat, Tanggal Lahir : -
 - c. Pendidikan : -
 - d. Pekerjaan : -
 - e. Alamat : Jl. Mentor No. 67/12
Sukaraja

Dalam penelitian ini responden lain yang terlibat yaitu guru kelas peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Pertimbangan dalam memilih guru kelas sebagai responden penelitian yaitu guru mengetahui pelaksanaan proses asesmen dan berpengalaman dalam menangani peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahapan penelitian yaitu tahap pengkajian teori dan tahap pengembangan instrumen asesmen. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperoleh instrumen asesmen motorik halus yang tepat bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Prosedur yang digunakan dalam penelitian pengembangan instrumen asesmen ini adalah asesmen formal, yaitu tes terstruktur. Penyusunan tes ini membutuhkan standarnisasi, skor yang representatif serta perhitungan validitas oleh para ahli dan realibilitas yang didapat dari hasil uji coba instrumen. Acuan

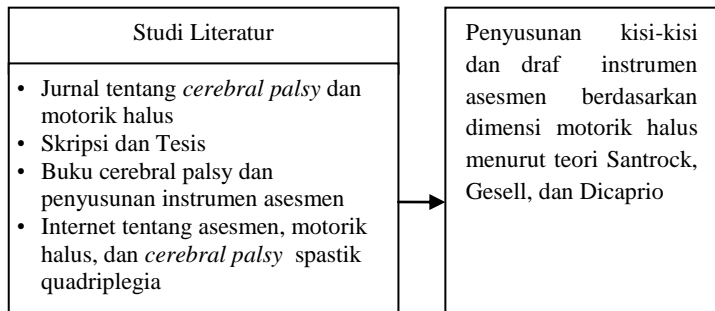
Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

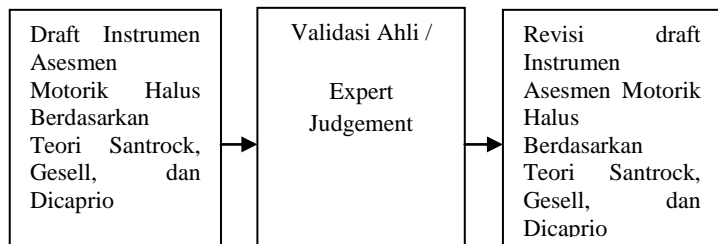
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kriteria dalam asesmen yang akan dibuat adalah butir-butir instrumen yang bersumber pada indikator yang dikembangkan dari kisi-kisi. Kisi-kisi dalam asesmen motorik halus ini dikembangkan berdasar kepada dimensi motorik halus menurut ahli yang telah dikaji melalui proses studi literatur. Agar dapat menggambarkan mengenai penelitian ini, berikut adalah bagan prosedur penelitian.

Tahap I : Pengkajian Teori



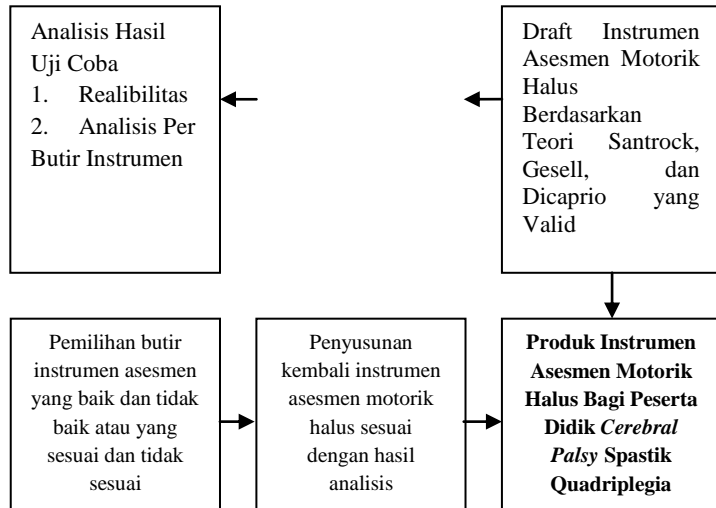
Tahap II : Pengembangan Instrumen



Eka Afriyanti, 2018
Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus
Didik Cerebral Palsy Spastik dan Quadriplegia
 Universitas Pendidikan Indonesia
 perpustakaan.upi.edu

Uji Coba Instrumen Asesmen Motorik Halus bagi Peserta Didik *Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia*

us Bagi Peserta
 B-D YPAC Bandung
 edu |



Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Penjelasan dari setiap tahapan-tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Tahap I : Pengkajian Teori

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi literatur. Studi literatur meliputi kegiatan mencari informasi dari jurnal, skripsi dan tesis, internet, dan buku *cerebral palsy* yang berkaitan dengan teori motorik halus, asesmen, *cerebral palsy* spastik quadriplegia serta pengembangan instrumen asesmen motorik halus *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Studi literature bertujuan untuk memperoleh konsep dasar mengenai asesmen, motorik halus, dan *cerebral palsy* spastik quadriplegia.

Melalui proses studi literatur peneliti menganalisis dimensi motorik halus yang ingin dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan instrumen asesmen. Peneliti kemudian mengembangkan dimensi tersebut ke dalam kisi-kisi dan draf instrumen asesmen motorik halus.

2. Tahap II : Pengembangan Instrumen

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah pengembangan instrumen. Draf instrumen asesmen motorik halus yang telah disusun pada tahap pertama divalidasi oleh dua ahli pendidikan khusus yaitu dosen dan satu guru SLB-D YPAC Bandung. Setelah melakukan proses validasi, peneliti merevisi instrumen asesmen sesuai dengan saran ahli sehingga dihasilkan instrumen asesmen motorik halus yang valid. Peneliti menguji coba instrumen asesmen motorik halus kepada peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Uji coba dilakukan oleh guru kelas peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia yang menjadi responden dalam penelitian. Peneliti kemudian menganalisis hasil uji coba dengan melihat realibilitas dan analisis per butir soal instrumen asesmen. Instrumen asesmen terdiri dari instrumen asesmen yang baik atau sesuai dan tidak baik atau tidak sesuai. Peneliti memilih butir instrumen asesmen yang baik atau sesuai bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia dan menyusun kembali instrumen yang tergolong baik atau sesuai sehingga dihasilkan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy* spastik quadriplegia yang tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan studi literatur, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari informasi dari sumber oleh beberapa ahli yang berkaitan dengan pengembangan instrumen asesmen motorik halus bagi anak *cerebral palsy* spastik quadriplegia. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik tes. Tes digunakan pada saat uji coba instrumen asesmen. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang diberikan kepada individu atau kelompok instrumen pengambilan data melalui pengukuran. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa uji coba kemampuan motorik halus yang berfungsi untuk mengukur realibilitas dan analisis per butir instrumen asesmen.

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi instrumen asesmen motorik halus di lapangan, angket validasi instrumen asesmen oleh para ahli dan analisis hasil uji coba instrumen asesmen terhadap responden penelitian. Analisis kondisi instrumen dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi objektif instrumen asesmen motorik halus di lapangan, validasi instrumen dilakukan untuk mengukur validitas isi, dan uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen asesmen motorik halus.

1. Validitas

Menurut Susetyo (2015, hlm. 112) validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya mampu mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113) ada dua cara pelaksanaan uji validitas, sebelum alat ukur diuji cobakan dan setelah alat ukur diuji cobakan. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas sebelum alat ukur diuji coba oleh ahli asesmen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Menurut Susetyo (2015, hlm. 113) validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Butir tes dinyatakan valid jika “butir-butir yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator”. Rumus yang dikembangkan oleh Lashwe tentang perhitungan rasio validitas isi dikenal dengan istilah *Content Validity Ratio* (CVR).

$$CVR = \frac{2Mp}{M} - 1$$

Keterangan :

CVR : *Content Validity Ratio*

1 : Bilangan Konstan

Mp : Jumlah ahli yang menyatakan penting

M : jumlah penilai ahli yang memvalidasi

Indeks Rasio CVR berkisar $-1 \leq CVR \leq +1$

$Mp < \frac{1}{2} M$ CVR < 0

$Mp = \frac{1}{2} M$ CVR = 0

$Mp > \frac{1}{2} M$ CVR > 0

Butir dinyatakan valid jika indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negative dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $O = 0,50$. Butir dinyatakan telah memenuhi validitas isi jika terdapat kecocokan diantara penilai di atas $0,50$. Dalam penelitian ini validitas melibatkan tim ahli pada kegiatan *judgement* atau memberikan nilai kecocokan antara butir instrumen dengan indikator.

2. Reliabilitas

Menurut Susetyo (2015) reliabilitas adalah suatu perangkat ukur yang dapat di percaya, jika hasil tes tidak berubah atau relatif sama apabila dilakukan pengtesan secara langsung berulang-ulang. Alat ukur yang demikian dinamakan reliabel. Setelah menghasilkan instrumen yang telah melalui proses validasi, selanjutnya instrumen tersebut perlu di uji keajegan atau ketetapan pada proses penilaiannya, dalam arti ketika instrumen tersebut digunakan kembali, nilai yang akan diperoleh akan tetap sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, proses tersebut perlu dilakukan pada tahap reliabilitas, dimana tujuannya untuk mengetahui keajegan perangkat alat ukur.

Perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan jenis perhitungan reliabilitas konsistensi internal dengan tes belah dua. Perhitungan ini menggunakan rumus perhitungan koefisien reliabilitas Rulon, yaitu menggunakan belahan ganjil

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan genap. Prosedur perhitungan menggunakan varian selisih subskor dan varian skor tes.

Rumus perhitungan reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas rulon yaitu sebagai berikut.

$$\rho_{\text{Rulon}} = 1 - \frac{\sigma_{D^2}}{\sigma_{X^2}}$$

Keterangan :

σ_{D^2} = varian perbedaan skor belahan

σ_{X^2} = varian skor tes (X)

1 = bilangan konstan

ρ_{Rulon} = koefisien reliabilitas

$\sigma_{D^2} = \frac{\sum XD^2}{N}$ dimana $\sum XD^2 = \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}$

$\sigma_{X^2} = \frac{\sum Xx^2}{N}$ dimana $\sum Xx^2 = \sum XX^2 - \frac{(\sum XX)^2}{N}$

Tabel 3.1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,90 - 1,00	Sangat Tinggi
0,70 - 0,90	Tinggi
0,40 - 0,70	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Eka Afriyanti, 2018

Pengembangan Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Quadriplegia di SLB-D YPAC Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu